

## Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat Tahun 2025

### Factors Related to Personal Hygiene Behavior among Fourth and Fifth Grade Students at SDN Jelambar 03 Pagi West Jakarta in 2025

Salma Isti Qomah Ali<sup>1</sup>, Alib Birwin<sup>2</sup>, Ony Linda<sup>3</sup>, Arif Setyawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka<sup>1</sup>  
[salmaistiqomah7@gmail.com](mailto:salmaistiqomah7@gmail.com)\*

#### ABSTRACT

*Elementary school children are at a stage of development that is the early stage of forming healthy living habits, so it is important to understand the factors that influence their personal hygiene behavior. This study aims to determine the factors associated with personal hygiene behavior in fourth and fifth grade students at SDN Jelambar 03 Pagi. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach, and data were collected through questionnaires and observation. Data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with the Chi-square statistical test. The study population consisted of all fourth and fifth grade students at SDN Jelambar 03 Pagi, and the sample size was 110 students using total sampling technique. The results of the study describe that hygiene behavior (67.3%), good knowledge (61.8%), positive attitudes (58.2%), supportive parental roles (76.4%), supportive teacher roles (60.9%), and supportive peer roles (65.5%). The analysis results showed a relationship between knowledge ( $pvalue=0.047$ ), attitude ( $pvalue=0.025$ ), parental role ( $pvalue=0.017$ ), teacher role ( $pvalue=0.024$ ), peer role ( $pvalue=0.010$ ). Based on the research results, it is known that there is an influence between knowledge, attitude, parental role, teacher role, and peer role on the personal hygiene behavior of students at SDN Jelambar 03 Pagi. Therefore, schools are expected to provide education and examples and to supervise personal hygiene.*

**Keywords:** Behavior, elementary students, personal hygiene

#### ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang merupakan masa awal terbentuknya kebiasaan hidup sehat, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada siswa kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Populasi penelitian ini, seluruh siswa kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi, dan untuk jumlah sampel sebanyak 110 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menggambarkan bahwa perilaku yang *hygiene* (63,7%), pengetahuan baik (61,8%), sikap positif (58,2%), peran orang tua mendukung (76,4%), peran guru mendukung (60,9%), dan peran teman sebaya mendukung (65,5%). Hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan ( $pvalue=0,047$ ), sikap ( $pvalue=0,025$ ), peran orang tua ( $pvalue=0,017$ ), peran guru ( $pvalue=0,024$ ), dan peran teman sebaya ( $pvalue=0,010$ ). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui adanya pengaruh antara pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya terhadap perilaku *personal hygiene* siswa di SDN Jelambar 03 Pagi. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi dan contoh serta melakukan pengawasan mengenai *personal hygiene*.

**Kata kunci:** Kebersihan diri, perilaku, sekolah dasar

#### PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan suatu aspek yang penting serta memerlukan perhatian khusus, karena dapat berdampak pada kesehatan individu baik secara fisik maupun psikis. Kualitas sosial, budaya, pendidikan, keluarga, perkembangan, dan pandangan kesehatan

seseorang dapat dipengaruhi dari kebersihannya. Karena kesehatan sangat berkaitan dengan kebersihan. Kualitas kesehatan seseorang dapat meningkat jika didukung oleh kemampuan individu dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan pribadi. Pada anak-anak, kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Sulandari, Dewi and Mustikowati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020) *hygiene* merupakan perilaku kebersihan yang mengarah kepada suatu keadaan dalam mempertahankan kesehatan dan menghindari penyebaran penyakit. *Personal hygiene* berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki dua kata yaitu *personal* yang memiliki arti perorangan dan *hygiene* artinya sehat. Menurut data WHO di beberapa negara berkembang, populasi umum prevalensi *personal hygiene* 6% - 27%. *Personal hygiene* di Amerika Serikat menempati peringkat ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak di kalangan anak-anak. Prevalensi *personal hygiene* di Indonesia mencapai 60% - 80% dengan angka kematian mencapai 24% pada anak-anak berusia 9 - 12 tahun, dan kasus *personal hygiene* menempati urutan kedua dengan persentase 11%. Selain itu, setiap tahunnya sekitar 100 anak kehilangan nyawa akibat kurangnya perhatian terhadap *personal hygiene* (Sinurat *et al.*, 2024).

Menurut Depkes RI Tahun 2004, potensi dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam menjaga kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan sesuai dengan keadaan fisik mereka dikenal sebagai *personal hygiene*. Perawatan kebersihan seseorang sangat dibutuhkan dalam memelihara kenyamanan, keamanan, dan kesehatan individu (Abselian *et al.*, 2023). Pemeliharaan *personal hygiene* memiliki peran penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Hal ini menunjukkan kesadaran individu dalam mengambil inisiatif untuk menjaga kebersihan tubuh guna mencegah timbulnya penyakit. Aspek *personal hygiene* meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan mata, kebersihan kuku, tangan, dan kaki, serta kebersihan telinga. Pentingnya menjaga *personal hygiene*, sejalan dengan undang-undang tentang kesehatan no.23 tahun 1992 pasal 3 yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan individu, keluarga, serta lingkungan sekitar (Anggraini, Pinontoan and Boky, 2017).

*Personal hygiene* pada anak usia sekolah (7 – 12 tahun) mencakup kebersihan tangan, kuku, dan pakaian, yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa menjaga kebersihan diri. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan contoh yang baik mengenai *personal hygiene*, karena kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak menjadi kurang peduli terhadap pentingnya menjaga *personal hygiene* (Triasmari and Kusuma, 2019). *Personal hygiene* anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap dan pengetahuan anak, dukungan orang tua dan guru, akses terhadap informasi kesehatan, serta ketersediaan sarana kebersihan (Murti *et al.*, 2024). Anak-anak sejak kecil, perlu dibiasakan dalam menerapkan perilaku kebersihan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan kuku, serta mengganti pakaian bersih agar terhindar dari penyakit. Kurangnya pemahaman mengenai *personal hygiene* pada usia sekolah, yang merupakan masa aktif bermain dan berinteraksi dengan lingkungan luar, dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan (Rahmadhani *et al.*, 2023).

Terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan faktor-faktor lain dengan perilaku *personal hygiene*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi and Hamdanesti, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene*, yaitu sebanyak 102 orang (53,1%), dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* yang diterapkannya. Hasil serupa juga

ditemukan dalam penelitian (Batubara and Rinarmi, 2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap *personal hygiene* (57,5%) dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan *personal hygiene*. Selain itu, penelitian (Rahmi and Hamdanesti, 2024) juga menunjukkan bahwa peran orang tua yang mendukung (66,1%) serta peran guru yang mendukung (57,3%) memiliki hubungan dengan perilaku *personal hygiene*. Sementara itu, hasil penelitian (Pertiwi and Karmila, 2020) menemukan bahwa peran teman sebaya dalam mendukung *personal hygiene* masih rendah yaitu (58,8%) yang tidak mendukung, namun tetap menunjukkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene*, yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial juga turut memengaruhi *personal hygiene* seseorang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa SDN Jelambar 03 Pagi kelas IV dan V, menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang diwawancarai 5 (50%) siswa diantaranya tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau jajan, sementara itu terdapat 2 (20%) siswa mengatakan mereka cuci tangan jika ingat saja, selanjutnya ada 3 (30%) siswa yang rutin memotong kuku, selebihnya yaitu 7 (70%) siswa memotong kuku bila diingatkan oleh orang tua atau guru, untuk keadaan kukunya terdapat 5 (50%) siswa yang memiliki kuku pendek dan kotor, dan ada juga 2 (20%) siswa yang keadaan kukunya panjang dan kotor. Dilihat dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa SDN Jelambar 03 Pagi kelas IV dan V akan kebersihan diri masih kurang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat Tahun 2025.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, di mana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN Jelambar 03 Pagi, Jakarta Barat, di mulai dari bulan November 2024 hingga Agustus 2025, dan untuk pengumpulan data pada bulan Agustus 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV dan V, dengan jumlah sampel 110 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi siswa kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi yang hadir saat penelitian dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak hadir pada waktu pelaksanaan. Data dikumpulkan melalui sumber primer menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner tersebut terdiri dari karakteristik responden, perilaku, pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran guru, dan peran teman sebaya yang berkaitan dengan *personal hygiene*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi setiap variabel, dan bivariat dengan uji *Chi-Square* untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat data gambaran distribusi frekuensi meliputi variabel perilaku, pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran guru, peran teman sebaya yang berkaitan dengan *personal hygiene* di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat tahun 2025.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Siswa Kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat Tahun 2025**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Perilaku</b>		
Tidak <i>hygiene</i>	36	32,7
<i>Hygiene</i>	74	67,3
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	42	38,2
Baik	68	61,8
<b>Sikap</b>		
Negatif	46	41,8
Positif	64	58,2
<b>Peran orang tua</b>		
Tidak mendukung	26	23,6
Mendukung	84	76,4
<b>Peran guru</b>		
Tidak mendukung	43	39,1
Mendukung	67	60,9
<b>Peran teman sebaya</b>		
Tidak ada dukungan	38	34,5
Ada dukungan	72	65,5

Sumber: Data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku yang *hygiene*, yaitu sebanyak 74 siswa (67,3%). Dari segi pengetahuan, mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik tentang personal *hygiene*, sebanyak 68 siswa (61,8%), dan pada variabel sikap, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap personal *hygiene*, yaitu 64 siswa (58,2%). Selain itu, peran orang tua terlihat dominan dengan 84 siswa (76,4%) yang merasa mendapat dukungan dalam menjaga personal *hygiene*, sedangkan peran guru juga berpengaruh dengan 67 siswa (60,9%) yang merasakan dukungan dari guru. Adapun peran teman sebaya juga menunjukkan 72 siswa (65,5%) merasa mendapat dukungan dari teman dalam menjaga *personal hygiene*. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik, sejalan dengan pengetahuan, sikap positif, serta dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya yang cukup tinggi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan guna mengidentifikasi variabel-variabel yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada siswa kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Peran Guru, dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat Tahun 2025

Variabel	Perilaku <i>personal hygiene</i>				PR 95% CI	P value
	Tidak <i>hygiene</i>		<i>Hygiene</i>			
	n	%	N	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang	19	52,8	23	31,1	1,698	0.047
Baik	17	47,2	51	68,9		
<b>Sikap</b>						
Negatif	21	58,3	25	33,8	1,727	0,025

Positif	15	41,7	49	66,2		
<b>Peran orang tua</b>						
Tidak mendukung	14	38,9	12	16,2	2,398	0,017
Mendukung	22	61,1	62	83,8		
<b>Peran guru</b>						
Tidak mendukung	20	55,6	23	31,1	1,787	0,024
Mendukung	16	44,4	51	68,9		
<b>Peran teman sebaya</b>						
Tidak ada dukungan	19	52,8	19	25,7	2,056	0,010
Ada dukungan	17	47,2	55	74,3		

Sumber: Olah data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada Tabel 2, seluruh variabel independen menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku *personal hygiene* siswa. Variabel pengetahuan ( $pvalue = 0,047$ ), sikap ( $pvalue = 0,025$ ), peran orang tua ( $pvalue = 0,017$ ), peran guru ( $pvalue = 0,024$ ), dan peran teman sebaya ( $pvalue = 0,010$ ) masing-masing memiliki nilai  $pvalue < 0,05$ , yang berarti semuanya berhubungan secara bermakna dengan perilaku *personal hygiene* siswa.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik mengenai *personal hygiene* (61,8%). Pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku individu terhadap kebersihan diri. Siswa yang memiliki pemahaman memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan cenderung lebih disiplin dalam menerapkan praktik *personal hygiene*. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku abai terhadap kebersihan diri.

Analisis bivariat memperkuat temuan ini, di mana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* dengan nilai  $pvalue=0,047$  ( $p<0,05$ ). Siswa dengan pengetahuan rendah berisiko 1,698 kali lebih besar memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dibandingkan siswa dengan pengetahuan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmi and Hamdanesti, 2024) yang juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan tindakan *personal hygiene* pada anak sekolah dasar yang dilakukan di puskesmas Lapai dengan nilai  $p-value=0,017$  ( $p<0,05$ ). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pancur, diperoleh nilai  $p-value=0,623$  yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* (Triasmari and Kusuma, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan kesadaran tentang *personal hygiene* dapat dilakukan melalui edukasi yang interaktif dan berkesinambungan. Sekolah diharapkan bekerja sama dengan lembaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan yang menarik, mudah dipahami, dan aplikatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap *personal hygiene* (58,2%). Sikap merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang. Sikap positif mendorong seseorang untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan diri. Dengan

demikian, semakin baik sikap siswa terhadap personal hygiene, semakin besar kemungkinan mereka untuk berperilaku sehat.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku *personal hygiene* dengan nilai  $pvalue=0,025$  ( $p<0,05$ ). Siswa dengan sikap negatif berisiko 1,727 kali lebih besar memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian di SD Merapi Padang Panjang yang memperoleh nilai  $pvalue=0,000$  ( $p\leq 0,05$ ), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan *personal hygiene* (Nathalia and Vakol, 2019). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Fitrianto and Wulandari, 2023) di SD Banjarsari yang tidak menemukan hubungan bermakna antara sikap dengan *personal hygiene* dengan  $pvalue=0,452$  ( $\geq 0,05$ ).

Menurut peneliti, sikap terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, dan pembiasaan di lingkungan sekolah maupun rumah. Anak yang terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih akan memiliki sikap positif terhadap personal hygiene. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan edukasi, contoh nyata, serta pembiasaan perilaku bersih agar siswa terbentuk menjadi individu yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri.

### 3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (76,4%) memiliki peran orang tua yang mendukung dalam penerapan perilaku personal hygiene. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak, karena orang tua menjadi panutan utama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan, perhatian, dan teladan dari orang tua, anak dapat belajar serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perilaku *personal hygiene* dengan nilai  $pvalue=0,017$  ( $p<0,05$ ). Siswa dengan dukungan orang tua yang tidak mendukung berisiko 2,398 kali lebih besar memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat dukungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmi and Hamdanesti, 2024) di wilayah kerja Puskesmas Lapai yang menemukan hubungan serupa menunjukkan nilai  $pvalue=0,003$  ( $p<0,05$ ), namun berbeda dengan penelitian di Kelurahan Tegal Alur yang tidak menemukan hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku *personal hygiene* ( $pvalue = 0,454$ ) (Ramadhani and Astuti, 2023).

Menurut peneliti, dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak terhadap kebersihan diri. Lingkungan keluarga yang memberikan contoh positif, membiasakan pola hidup bersih, serta memberikan edukasi yang konsisten akan membantu anak menginternalisasi perilaku personal hygiene dengan baik. Semakin kuat dukungan orang tua, semakin baik pula perilaku personal hygiene yang ditunjukkan oleh anak.

### 4. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (60,9%) merasakan peran guru yang mendukung dalam penerapan perilaku personal hygiene. Guru berperan penting sebagai pendidik dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan diri di sekolah. Melalui sosialisasi dan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar sehari-hari, guru dapat

membantu siswa memahami pentingnya menjaga personal hygiene dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran guru dan perilaku *personal hygiene* dengan nilai  $pvalue=0,024$  ( $p<0,05$ ). Siswa dengan peran guru yang tidak mendukung berisiko 1,787 kali lebih besar memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik dibandingkan siswa dengan peran guru yang mendukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lapai yang menunjukkan nilai  $pvalue=0,009$  ( $p<0,05$ ), yang berarti adanya hubungan peran guru dengan tindakan *personal hygiene* pada anak usia sekolah dasar (Rahmi and Hamdanesti, 2024). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran memperoleh nilai  $pvalue=0,029$  yang menunjukkan adanya hubungan dengan peran guru (Novika, Sayati and Murni, 2024).

Menurut peneliti, guru berperan sebagai agen promosi kesehatan di sekolah dengan memberikan edukasi tentang kebersihan diri, baik melalui kurikulum maupun kegiatan penyuluhan. Setelah orang tua, guru menjadi pihak yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku anak. Dengan memberikan teladan dan pengetahuan yang konsisten, guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif serta kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya.

#### **5. Hubungan Peran Teman Seabaya dengan Perilaku *Personal Hygiene***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (65,5%) memiliki teman sebaya yang mendukung dalam perilaku personal hygiene. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku karena mereka saling memengaruhi melalui interaksi dan kebersamaan. Dukungan teman sebaya dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan diri, saling mengingatkan, serta menumbuhkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku *personal hygiene* dengan nilai  $pvalue=0,010$  ( $p<0,05$ ). Siswa dengan teman sebaya yang tidak mendukung berisiko 2,056 kali lebih besar memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat dukungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Novika, Sayati and Murni, 2024) di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran yang menemukan hubungan serupa dengan nilai  $pvalue=0,013$  ( $pvalue<0,05$ ), namun berbeda dengan penelitian (Rahmi and Hamdanesti, 2024) di Kelurahan Tegal Alur yang tidak menunjukkan hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku *personal hygiene* ( $pvalue=0,339$ ).

Menurut peneliti, teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan sosial dan tempat berbagi pengalaman yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Interaksi positif antar siswa dapat memperkuat kebiasaan menjaga kebersihan diri. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meningkatkan edukasi dan pengawasan terhadap interaksi siswa agar tercipta lingkungan yang mendorong penerapan perilaku personal hygiene secara konsisten.

## **KESIMPULAN**

Dari kajian yang dilakukan terkait “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat Tahun 2025” disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* siswa kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi tahun 2025 relatif baik, yaitu terdapat 74 siswa (67,3%) dengan perilaku yang *hygiene*. Hal tersebut didukung oleh banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 68 siswa (61,8%) dan sikap yang positif sebanyak 64 siswa (58,2%). Peran orang tua, peran guru, serta peran teman sebaya juga menunjukkan dukungan yang cukup tinggi terhadap perilaku kebersihan siswa, yaitu peran orang tua sebanyak 84 siswa (76,4%), peran guru sebanyak 67 siswa (60,9%), dan peran teman sebaya sebanyak 72 siswa (65,5%).
2. Hasil analisis menunjukkan korelasi bermakna antara pengetahuan (*pvalue* 0,047), sikap (*pvalue* 0,025), serta peran orang tua (*pvalue* 0,017), peran guru (*pvalue* 0,024), dan peran teman sebaya (*pvalue* 0,010) terhadap perilaku *personal hygiene* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dan lingkungan sosial berperan penting dalam pembentukan perilaku *personal hygiene*.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah menjalin kerja sama dengan pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan terkait *personal hygiene* kepada siswa yang dilaksanakan dalam tiga bulan sekali. Kegiatan ini sebaiknya dijalankan secara interaktif dan berfokus pada praktik agar pengetahuan serta kebiasaan hidup bersih siswa dapat meningkat. Selain itu, peran aktif orang tua beserta guru diperlukan untuk membimbing para siswa dalam menjaga kebersihan diri, seperti memeriksa kuku secara rutin, keramas setelah berolahraga, serta menerapkan kebiasaan membersihkan tangan, baik sebelum maupun setelah makan atau aktivitas sehari-hari. Dengan dukungan bersama antara sekolah, guru, dan orang tua, diharapkan anak-anak dapat membiasakan pola hidup sehat dan terhindar dari penyakit menular.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abselian, U. P. *et al.* (2023) *Dasar Dasar Fisiologis untuk Praktik Keperawatan, Eureka Media Aksara.*
- Anggraini, L., Pinontoan, O. and Boky, H. (2017) 'Gambaran Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Inpres 3/77 Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa', *Jurnal Kesmas*, 6(4). Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23083>.
- Batubara, K. and Rinarmi (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene pada Anak Sekolah Dasar', *Journal Health Of Education*, 1(1), pp. 2809–2287.
- Fitrianto, W. C. and Wulandari, W. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene pada Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari', *Jurnal Ners*, 7(2), pp. 1241–1246. doi: 10.31004/jn.v7i2.17036.
- Murti *et al* (2024) 'Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Siswa SDN 19 Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2022', *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 4(2), pp. 48–54. doi: 10.14710/jrkm.2024.22137.
- Nathalia, V. and Vakol, G. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid SD Terhadap Personal Hygiene', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), p. 90. doi: 10.36565/jab.v8i1.106.
- Novika, Sayati, D. and Murni, N. S. (2024) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan PHBS', *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), pp. 70–76. Available at: <http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/>.
- Pertiwi, W. E. and Karmila, K. (2020) 'Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(04), pp. 239–247. doi: 10.33221/jikm.v9i04.733.
- Rahmadhani, S. *et al.* (2023) 'Pentingnya Sosialisasi Pemeriksaan Kuku di TK Pertiwi 34 sebagai Bentuk Menjaga Kesehatan dan Kebersihan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), pp. 13–17. doi: 10.59837/jpmba.v1i4.25.
- Rahmi, A. and Hamdanesti, R. (2024) 'Determinan Tindakan Personal Higiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai', *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(5), pp. 21–30.
- Ramadhani, D. S. and Astuti, N. H. (2023) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Higiene saat Menstruasi pada Remaja di Jakarta Barat Artikel Penelitian Akses Terbuka Abstrak', *Jurnal PPPKMI*, 01(2), pp. 41–47.
- Sinurat, S. *et al.* (2024) 'Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai Tahun 2023', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, pp. 3781–3796.
- Sulandari, C., Dewi, A. and Mustikowati, T. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Performa Personal Hygiene Siswa', *Binawan Student Journal*, 2(3), pp. 333–340. doi: 10.54771/bsj.v2i3.171.
- Triasmari, U. and Kusuma, A. N. (2019) 'Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun', *Faletahan Health Journal*, 6(1), pp. 37–44. Available at: [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ).